

Peran orangtua dalam mendukung perkembangan anak: Studi kasus program parenting pada KKN

Lilia Ais Andini¹, Putri Mujdalipah², Kayla Nazmeen³, Najwa Lathifa⁴

¹Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang

e-mail: liliaaisandini@gmail.com, mujdalipah007@gmail.com

Kata Kunci:

Parenting, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Perkembangan Anak, Edukasi Keluarga

Keywords:

Parenting, Parenting Style, Parental Role, Child Development, Family Education

ABSTRAK

Peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan masa depan anak. Namun, di Dusun Wonosari, ditemukan bahwa banyak orang tua kurang memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak. Program Sosialisasi Parenting yang dilaksanakan oleh tim KKN 82 UIN Malang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat guna mendukung perkembangan anak secara holistik. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi observasi, sosialisasi, dan diskusi interaktif dengan narasumber ahli di bidang

pendidikan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya perhatian, kasih sayang, serta stimulasi belajar yang sesuai dengan usia anak. Peserta memperoleh pemahaman tentang strategi pengasuhan yang efektif dan cara menghindari pola asuh yang kurang tepat. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa edukasi parenting merupakan strategi yang efektif dalam membantu orang tua memahami peran mereka sebagai pendidik utama bagi anak. Program ini memberikan dampak positif dalam membentuk lingkungan pengasuhan yang kondusif, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam membangun generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan program parenting yang berkelanjutan perlu didukung guna meningkatkan kualitas pengasuhan dalam masyarakat.

ABSTRACT

The role of parents in supporting children's development has a significant influence on the formation of children's character and future. However, in Wonosari Hamlet, it was found that many parents did not understand the importance of active involvement in child care. The Parenting Socialization Program implemented by the KKN 82 UIN Malang team aims to increase parents' understanding of appropriate parenting patterns to support holistic child development. The methods used in this program include observation, socialization and interactive discussions with expert speakers in the field of family education. The results of the activities show that this program has succeeded in increasing parents' awareness of the importance of attention, affection and learning stimulation appropriate to the child's age. Participants gain an understanding of effective parenting strategies and how to avoid inappropriate parenting patterns. The conclusion of this research confirms that parenting education is an effective strategy in helping parents understand their role as primary educators for children. This program has a positive impact in creating a conducive parenting environment, which will ultimately contribute to building a quality next generation. Therefore, the implementation of sustainable parenting programs needs to be supported in order to improve the quality of parenting in society.

Pendahuluan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peran orangtua dalam mendukung perkembangan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, nilai-nilai, serta masa depan anak. Orang tua perlu memperhatikan bahwa karakter anak merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal, termasuk pola asuh yang mereka terima (Azizi, 2024). Sebagai pendidik utama, orangtua bertanggung jawab tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga dalam memberikan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang menjadi fondasi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual mereka. Oleh karena itu, memahami peran dan tanggung jawab orangtua dalam mendukung perkembangan anak adalah hal yang sangat penting, terutama di tengah tantangan yang semakin kompleks dalam era modern (Karawang, n.d.). Saat ini, banyak orangtua menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan perannya secara optimal. Gaya hidup yang sibuk, pengaruh teknologi yang masif, serta kurangnya pemahaman tentang pola asuh yang tepat sering kali menghalangi orangtua untuk memberikan perhatian yang memadai kepada anak (Rahmawati et al., 2022). Sebagai contoh, meningkatnya penggunaan perangkat elektronik sering kali mengurangi waktu interaksi langsung antara orangtua dan anak, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan program parenting yang dapat memberikan edukasi kepada orangtua mengenai cara mendukung perkembangan anak secara efektif.

Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN), program parenting menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman orangtua mengenai peran mereka dalam pengasuhan anak. Program ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada orangtua, seperti bagaimana memahami kebutuhan unik anak, memberikan stimulasi belajar yang sesuai, dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang. Dengan adanya program parenting ini, kami sebagai mahasiswa dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat dalam mendukung pengasuhan yang lebih baik dan terarah. Salah satu aspek penting yang dibahas dalam program ini adalah identitas orangtua sebagai pendidik utama. Orangtua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak, tetapi juga sebagai guru pertama yang mengenalkan anak pada dunia pendidikan, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip agama (Ningsih & Slamet, 2024). Selain itu, orangtua bertanggung jawab untuk memberikan stimulasi belajar yang memadai melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan usia anak, seperti membaca bersama, bermain, dan berdiskusi (Solichah et al., 2022). Peran ini juga mencakup tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang.

Perkembangan anak mencakup berbagai dimensi, yaitu perkembangan emosional, spiritual, sosial, dan kognitif (Mi'rotul, 2023). Perkembangan emosional melibatkan kemampuan anak untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat. Dalam hal ini, orangtua berperan penting dalam memberikan kasih sayang tanpa syarat dan menjadi tempat yang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaannya. Perkembangan spiritual, di sisi lain, mencakup pengajaran nilai-nilai agama dan keterlibatan anak dalam kegiatan ibadah (Umar et al., 2021). Orangtua dapat memperkuat perkembangan ini dengan memberikan teladan yang baik dan mengajarkan pentingnya nilai-nilai keimanan. Perkembangan sosial dan kognitif anak juga tidak kalah penting. Dalam hal perkembangan sosial, orangtua dapat

membantu anak membangun hubungan yang sehat dengan orang lain melalui interaksi yang positif dan pengajaran nilai-nilai empati serta toleransi (Rusmiati, 2023). Sementara itu, perkembangan kognitif anak dapat didukung dengan memberikan stimulasi intelektual melalui permainan edukatif, kegiatan membaca, serta eksplorasi kreativitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran orangtua dapat mendukung perkembangan anak melalui program parenting yang dilaksanakan pada KKN. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi berbagai strategi yang digunakan oleh orangtua dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk memberikan rekomendasi praktis bagi pelaksanaan program parenting di lingkungan masyarakat. Penelitian ini memiliki nilai penting karena tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur mengenai pengasuhan anak, tetapi juga menawarkan pedoman praktis bagi orangtua untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang positif, penuh kasih sayang, dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Dengan memahami peran kritis orangtua dalam setiap dimensi perkembangan anak, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak.

Pembahasan

Pada tanggal 20 Desember 2025, mahasiswa KKN 82 UIN Malang secara resmi diberangkatkan oleh Kepala Desa Pandansari untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di Dusun Wonosari, Kecamatan Poncokusumo. Program ini diawali dengan kunjungan tim KKN ke sejumlah tokoh masyarakat setempat, bertujuan membangun komunikasi awal sekaligus menggali informasi mendalam mengenai kondisi sosial, budaya, dan tantangan yang dihadapi masyarakat Dusun Wonosari. Kunjungan ini tidak hanya bertujuan sebagai bentuk pengenalan, tetapi juga sebagai langkah awal untuk memahami kebutuhan masyarakat secara langsung sehingga program kerja yang dirancang benar-benar sesuai dengan realitas di lapangan. Selama tiga hari pertama, tim KKN melaksanakan observasi intensif dengan metode wawancara dan pengamatan langsung guna memperoleh data yang lebih akurat terkait berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta kebiasaan dan pola interaksi sosial. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berupaya membangun keterlibatan aktif dari warga setempat, sehingga nantinya implementasi program kerja dapat berjalan lebih efektif dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian, di antaranya rendahnya tingkat literasi anak-anak usia sekolah, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, serta minimnya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai peluang usaha. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, tim KKN mulai merancang program kerja yang relevan, berkelanjutan, dan mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang ada, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi prinsip utama dalam perumusan program, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi warga Dusun Wonosari.

Hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama di Dusun Wonosari adalah rendahnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Banyak orang tua beranggapan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah dan kegiatan mengaji di TPQ sudah cukup tanpa memerlukan pendampingan lebih lanjut di rumah. Pandangan ini berdampak signifikan pada perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Kurangnya stimulasi dari orang tua menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi maksimal mereka. Pola asuh orang tua merupakan faktor paling menentukan dalam membentuk perilaku sosial, sikap, dan karakter anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga demokratis cenderung memiliki perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik (Nisaa & Aryanti, 2022). Selain itu, penelitian (Gemellia & Wongkaren, 2021) menegaskan bahwa investasi orang tua dalam pendidikan berkualitas, pemberian gizi seimbang, serta interaksi yang bermakna secara signifikan meningkatkan kualitas kognitif anak.

Merespons permasalahan ini, tim KKN 82 UIN Malang merancang program Sosialisasi Parenting dengan tema Peran Orang Tua pada Perkembangan Anak. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis yang aplikatif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan literatur yang relevan, perilaku sosial anak sangat erat kaitannya dengan pola asuh dan perhatian yang diberikan oleh orang tua (Yuris, Raniyah, & Rahimah, 2023). Dengan memberikan stimulasi yang optimal, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter unggul, baik secara emosional, spiritual, maupun intelektual.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 di SDN 01 Pandansari, dengan menghadirkan narasumber ahli, Ibu Hj. Rofiqah, M.Pd., seorang psikolog yang memiliki pengalaman luas di bidang pendidikan keluarga dan pengasuhan anak. Persiapan kegiatan telah dimulai sejak 6 Januari 2025, di mana mahasiswa KKN bekerja sama dalam menyebarkan undangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Undangan tersebut ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan, Ketua Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonosari, tokoh masyarakat setempat, serta ibu-ibu yang memiliki anak berusia 1–13 tahun, dengan harapan dapat menjangkau sebanyak mungkin peserta yang relevan dengan tema sosialisasi ini. Pada hari pelaksanaan, para peserta, khususnya para ibu, menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan hadir lebih awal dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi kegiatan. Kegiatan ini menjadi wadah yang penting untuk berbagi wawasan mengenai pola asuh yang tepat, tantangan dalam mendidik anak, serta strategi membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga. Kehadiran narasumber yang berkompeten semakin menambah nilai edukatif dari acara ini, sehingga para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas.



Gambar 1, sambutan ketua PKH desa Wonosari

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan suasana yang interaktif dan penuh antusiasme dari para peserta. Narasumber, Ibu Hj. Rofiqah, M.Pd., membuka sesi dengan menjelaskan identitas serta peran penting orang tua sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak-anak mereka. Dalam pemaparannya, ia menekankan bahwa orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing, memahami karakter, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Ia juga menggarisbawahi bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian serta masa depan anak. Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa peran orang tua tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan material saja, tetapi juga harus mencakup aspek emosional, spiritual, sosial, dan kognitif. Ia menekankan bahwa anak-anak memerlukan lingkungan yang kondusif agar mereka dapat tumbuh dengan optimal, baik dari segi kecerdasan intelektual maupun keseimbangan emosional. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu memberikan stimulasi belajar yang sesuai dengan usia anak, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, serta menciptakan hubungan yang penuh perhatian dan kasih sayang. Tidak hanya itu, narasumber juga mengingatkan pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan anak agar mereka merasa didengar dan dihargai, sehingga terbentuk hubungan yang lebih harmonis di dalam keluarga.

Selain membahas prinsip dasar dalam pengasuhan, narasumber juga membagikan berbagai strategi konkret yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi tersebut antara lain mendorong kemandirian anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil keputusan, memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian anak sekecil apa pun, serta meluangkan waktu

berkualitas bersama mereka. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan memiliki karakter yang kuat. Di sisi lain, narasumber juga mengingatkan bahwa ada beberapa pola asuh yang sebaiknya dihindari oleh orang tua karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Beberapa di antaranya adalah mengabaikan kebutuhan emosional anak, sering menggunakan kata-kata kasar yang dapat melukai perasaan mereka, membandingkan anak dengan orang lain yang justru bisa menurunkan rasa percaya diri mereka, serta memberikan hukuman fisik secara berlebihan. Narasumber menegaskan bahwa pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak jangka panjang, seperti menurunnya rasa percaya diri anak, munculnya kecemasan, hingga kesulitan dalam menjalin hubungan sosial di kemudian hari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka dalam mendidik serta membesarkan anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan memiliki karakter yang positif.



Gambar 2, penyampaian materi

Program ini secara keseluruhan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Sosialisasi yang telah dilakukan tidak hanya memberikan wawasan baru bagi para peserta, tetapi juga mendorong refleksi mendalam mengenai pola asuh yang selama ini diterapkan dalam keluarga mereka. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai peran orang tua sebagai pendidik utama, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam cara orang tua mendidik anak-anak mereka, baik dari segi komunikasi, pemberian perhatian, maupun dalam membentuk lingkungan keluarga yang lebih suportif dan kondusif. Dalam konteks yang lebih luas, program ini juga menyoroti pentingnya kasih sayang, perhatian, serta dukungan moral dari orang tua sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter anak. Dengan menerapkan pola asuh yang tepat dan memberikan lingkungan yang aman serta penuh kehangatan, orang tua dapat berkontribusi besar dalam membangun

generasi penerus yang tidak hanya unggul dari segi intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan emosional dan spiritual yang kuat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang positif akan lebih percaya diri, memiliki empati yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang berkualitas memiliki dampak jangka panjang yang luar biasa terhadap perkembangan anak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial mereka di masyarakat.

Lebih dari sekadar memberikan teori dan wawasan, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi serta inspirasi bagi para orang tua agar lebih aktif dan sadar dalam menjalankan peran mereka. Program ini menjadi langkah awal yang penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, di mana setiap anggota keluarga dapat merasakan dukungan emosional yang kuat dan tumbuh dengan penuh kepercayaan diri. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat semakin memahami bahwa membesarkan anak bukan sekadar memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan kasih sayang, bimbingan moral, serta dukungan psikologis yang cukup. Selain itu, keberhasilan program ini juga membuka peluang untuk dilaksanakannya kegiatan serupa di masa mendatang dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah daerah, serta komunitas sosial, diharapkan program edukasi bagi orang tua ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pengasuhan yang tepat harus terus diperkuat agar dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulan dan Saran

Program Sosialisasi Parenting yang dilaksanakan oleh tim KKM 82 UIN Malang di Dusun Wonosari merupakan upaya konkret dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi, banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak, sehingga anak-anak kehilangan kesempatan untuk berkembang secara optimal. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat, mencakup aspek emosional, spiritual, sosial, dan kognitif.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perhatian dan kasih sayang orang tua dalam pembentukan karakter dan masa depan anak. Narasumber memberikan berbagai strategi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan apresiasi atas usaha anak, serta menanamkan nilai-nilai positif. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa program ini relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan anak, membangun kepercayaan diri anak, serta membimbing mereka dalam menghadapi tantangan di lingkungan sosial.

Dampak positif dari program ini terlihat dalam meningkatnya pemahaman peserta mengenai pola asuh yang tepat, serta munculnya kesadaran untuk lebih aktif dalam mendukung perkembangan anak. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka mulai menerapkan strategi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi dan merasakan perubahan positif dalam interaksi dengan anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi parenting memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan kualitas pengasuhan.

Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua lebih proaktif dalam mendukung perkembangan anak melalui pola asuh yang tepat dan interaksi yang bermakna. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa edukasi parenting dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengasuhan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan mengadakan program serupa guna membentuk generasi penerus yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan lembaga sosial, untuk memperluas cakupan program parenting agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan sinergi yang baik, diharapkan pengasuhan anak di lingkungan keluarga semakin berkualitas dan berorientasi pada pembangunan karakter anak yang unggul.

Agar program serupa dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, ada saran yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan berikutnya. Perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara mahasiswa KKN dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya, untuk memperluas cakupan serta efektivitas program parenting. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat menjangkau lebih banyak keluarga dan memberikan manfaat yang lebih besar.

Selain itu, program parenting sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi secara berkala agar orang tua dapat terus mendapatkan pendampingan dan materi yang lebih mendalam. Pelaksanaan program dalam beberapa tahap dapat membantu orang tua memahami konsep parenting secara bertahap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemantauan dan evaluasi terhadap perubahan perilaku serta pola asuh orang tua juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program.

Daftar Pustaka

- Azizi, N. R. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter*.
- Karawang, U. S. (n.d.). *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak*. c, 24–33.
<https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Ningsih, D. R., & Slamet, F. A. (2024). *Sosialisasi Orangtua Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. 5, 132–143.
- Rahmawati, I. D., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 0–6.
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248–256.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama*. 19(1), 101–111.
- Grady, J. S., Her, M., Moreno, G., Perez, C., & Yelinek, J. (2019). Emotions in storybooks: A comparison of storybooks that represent ethnic and racial groups in the United States. *Psychology of Popular Media Culture*, 8(3), 207–217.
<https://doi.org/10.1037/ppm0000185>
- Jerrentrup, A., Mueller, T., Glowalla, U., Herder, M., Henrichs, N., Neubauer, A., & Schaefer, J. R. (2018). Teaching medicine with the help of “Dr. House.” *PLoS ONE*, 13(3), Article e0193972.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0193972>
- Sanchiz, M., Chevalier, A., & Amadiou, F. (2017). How do older and young adults start searching for information? Impact of age, domain knowledge and problem complexity on the different steps of information searching. *Computers in Human Behavior*, 72, 67–78.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.038>
- Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., Solichah, N., & Satwika, P. A. (2023). Pengembangan buku saku: Pendampingan orang tua untuk optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5767–5778. <http://repository.uin-malang.ac.id/15894/>